

Tingkat Kecemasan Perawat dalam Menangani Pasien Covid-19 di Wilayah Kabupaten Blora

Epi Saptaningrum^{1*}, Dwi Juliatina², Nella Marsela³, Nunuk W Astuti⁴, Nia Dwi Astuti⁵, Ajeng Titah Normawati⁶
*Program Studi Keperawatan Blora Program Diploma Tiga,
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang*

*Corresponding author : Epi Saptaningrum
Email: epiblora@gmail.com

Dikirim : 03 Maret 2023; Direvisi : 27 Maret 2023; Diterima :

ABSTRACT

Background: Nowadays, the world is still at the time of the COVID-19 pandemic, where cases are still increasing every day. Nurses as the front line in treating COVID-19 patients have a major role in providing direct services to patients. Therefore, nurses are at high risk of dealing with psychological conditions such as anxiety. Nurses who are directly involved in handling and treating COVID-19 patients are at risk of experiencing psychological issues. **Method:** This research is descriptive research using a cross-sectional with a survey via google form. The population in this research were nurses at Three Blora District Hospitals, they are RSUD Dr. R. Soetijono Blora, RSU Permata Blora, and RSUD Dr. R. Soeprapto Cepu. Researchers will use a sample of 20 nurses in each hospital. **Results:** The results of the analysis of the data collected from the 40 COVID-19 nurses revealed that 52,5% of the respondents experienced mild anxiety; 27,5% had moderate anxiety; 10% had severe anxiety; while 10% did not experience any anxiety. Covid-19 nurses who are women, 35-45 years old, Diploma Three of Nursing tend to have higher levels of anxiety. **Conclusion:** Marital status, hospital support and depression levels are the factors that affect the level of anxiety among COVID-19 nurses in hospitals. Hospital support is a significant factor affecting anxiety levels.

Keywords: Covid-19, Nurses, Anxiety.

Introduction (Pendahuluan)

Saat ini di dunia tengah mengalami pandemi Covid-19. Penyakit Corona Virus 2019 atau *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) adalah infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh jenis virus corona. Nama lain dari penyakit ini adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-COV2). Kasus COVID-19 pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, pada Desember 2019. Dalam beberapa bulan saja, penyebaran penyakit ini telah menyebar ke berbagai negara, baik di Asia, Amerika, Eropa, dan Timur Tengah serta Afrika. Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) mendeklarasikan penyebaran COVID-19 dikategorikan sebagai pandemi.

World Health Organization (WHO) melaporkan ada lebih dari 22.000 petugas medis yang tersebar di 52 negara dan wilayah dinyatakan telah terinfeksi

virus corona (Covid-19). Laporan itu dirilis pada Sabtu (11/4/20) berdasarkan data per Rabu (8/4/20). Dalam laporan itu menyebutkan, setidaknya ada 22.073 kasus Covid-19 yang merupakan petugas kesehatan. Para petugas kesehatan tersebut diketahui terinfeksi ketika merawat dan menangani pasien Covid-19. Meski begitu, WHO mengungkapkan, jumlah tersebut sebenarnya jauh lebih besar mengingat tidak ada laporan sistematis mengenai infeksi di antara petugas Kesehatan.

Dari data sebaran virus Covid 19 di Indonesia melalui web resmi, per tanggal 23 Juni 2021 terkonfirmasi pasien positif 2.018.113 dan meninggal 55.291. Termasuk Kabupaten Blora mencapai angka positif 8.681 dan angka kematian 463. Kejadian kasus Covid-19 terus bertambah dari hari ke hari sehingga tidak hanya masyarakat yang tertular virus Covid-19, namun petugas kesehatan juga ikut gugur dalam menangani pasien Covid-19 hingga tembus mencapai

angka diatas 647 per Januari 2021.

Tenaga Kesehatan khususnya perawat sebagai garis depan semakin tertekan karena meningkatnya beban kerja, mengkhawatirkan kesehatan mereka, dan keluarga (Cheng et al., 2020). Banyak para petugas kesehatan dari tingkatan atas hingga bawah bekerjasama dalam membantu para korban Covid.

Tidak sedikit para tenaga kesehatan khususnya perawat yang justru terkena penyakit mematikan ini. Kurangnya alat pelindung diri dan pasien yang terus berdatangan, membuat para tenaga kesehatan harus siap hidup dan mati. Paraperawat harus selalu siap, kapanpun dibutuhkan. Karena itu, banyak dari perawat yang harus selalu di rumah sakit. Para perawat harus meninggalkan keluarga, karena resiko membawa penyakit corona kepada keluarga dirumah. Banyak faktor yang menyebabkan kecemasan pada para perawat. Dari harus siap terkena corona, istirahat yang tidak cukup, jauh dari keluarga dan yang lainnya.

Dengan kondisi yang seperti ini, perawat akan mengalami peningkatan kecemasan. Faktor yang mempengaruhi kecemasan kesehatan terhadap pandemi Covid-19 meningkat karena disebabkan oleh perasaan cemas tentang kesehatan dirisendiri dan penyebaran keluarga (Cheng et al., 2020). Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dirasakan oleh seseorang dengan perasaan tidak pastidan tidak berdaya (Stuart, 2016). Rasa panik dan rasa takut merupakan bagian dari aspek emosional, sedangkan aspek mental atau kognitif yaitu timbulnya gangguan terhadap perhatian, rasa khawatir, ketidakteraturan dalam berpikir, dan merasabingung (Ghufon & Risnawita, 2014).

Dari studi lapangan, ada beberapa perawat yang menyatakan kekhawatiran dan rasa cemas dengan kondisi yang terjadi di lapangan, sehingga dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Perawat dalam Menangani Pasien Covid-19 di Wilayah Kabupaten Blora".

**Methods
(Metode Penelitian)**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan tentang tingkat kecemasan perawat dalam menangani pasien Covid-19 pada masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan *cross-sectional* dengan tipe desainnya yaitu survey melalui *google form* yang dilakukan pada

Populasi adalah keseluruhan objek dalam penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmojo, 2012). Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah perawat di 3 Rumah Sakit Kabupaten Blora, yakni RS Umum Dr. R. Soetijono Blora, RS Umum Permata Blora, dan RS Umum Dr. R. Soeprapto Cepu. Sedangkan sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmojo, 2010). Peneliti akan menggunakan sampel sebanyak 20 perawat di setiap rumah sakit di Kabupaten Blora yang akan diteliti dan bisa mewakili perawat di Kabupaten Blora.

Subjek penelitian ini adalah perawat yang bekerja di RS Kabupaten Blora. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu tingkat kecemasan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah faktor kecemasan perawat dimasa pandemi Covid-19 di Kabupaten Blora.

**Results and Discussion
(Hasil dan Pembahasan)**

*Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden*

Karakteristik	Frekuensi	Persentase%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	17,5
Perempuan	33	82,5
Umur		
17-25	8	20
26-35	13	32,5
35-45	17	42,5
46-55	2	5
Pendidikan		
D3	28	70
S.Kep	11	27,5
Ners	1	2,5
Lama Bekerja		
<5 Tahun	13	32.5
5-10 Tahun	8	20
>10 Tahun	19	47.5
Perawat	40	

Karakteristik responden yang didapatkan pada penelitian menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki dengan presentase paling sedikit 17,5% dengan jumlah responden 7 orang, sementara responden dengan jenis kelamin perempuan terbanyak dengan presentase sebesar 82,5% dengan jumlah responden 33 orang.

Distribusi responden berdasarkan umur yaitu umur responden dengan rentan 17-25 tahun 8 orang 20%, 26-35 tahun dan 32,5%. Umur 36-45 tahun 42,5 dengan masing-masing presentase sebanyak 44,3% dengan jumlah responden masing-masing 31 orang, dan umur dengan rentan 46-55 tahun dengan

presentase 5% dengan jumlah responden sebanyak 2 orang.

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan yang menempati posisi pertama terbanyak yaitu responden dengan pendidikan terakhir D3 dengan presentase 70% dengan jumlah responden sebanyak 28 orang, sedangkan distribusi responden dengan pendidikan terakhir S.Kep dengan presentase 2,5% dengan jumlah responden 1 orang, sedangkan distribusi pendidikan terakhir Ners dengan presentase 27,5% dengan jumlah responden 11 orang.

Distribusi responden berdasarkan lama bekerja dengan posisi tertinggi yaitu responden dengan lama bekerja >10 tahun dengan presentase 47,5% dengan jumlah responden 19 orang, dan responden dengan lama bekerja <5 Tahun dengan presentase 32,5 % dengan jumlah 13 responden sedangkan posisi terbawah dengan lama bekerja 5-10 tahun dengan presentase 20% dengan jumlah responden 8 orang.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase
1	Tidak ada kecemasan	4	10%
2	Kecemasan ringan	21	52.5%
3	Kecemasan sedang	11	27.5%
4	Kecemasan berat	4	10%

Dari tabel didapatkan tingkat kecemasan perawat di RS Umum Dr. R. Soetijono Blora, RS Umum Permata Blora, dan RS Umum Dr. R. Soeprapto Cepu lebih banyak mengalami kecemasan Ringan dengan presentase 52.5% dengan jumlah responden 21 orang, dan yang mengalami kecemasan sedang dengan presentase 27.5% dengan jumlah responden 11 orang, sedangkan presentase untuk responden yang mengalami kecemasan berat dengan presentase 10% dengan jumlah 10 orang dan presentase untuk responden yang tidak ada kecemasan 10% dengan jumlah 10 orang.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada jenis kelamin dimana perempuan lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan dengan laki-laki karena pada dasarnya laki-laki mempunyai mental yang kuat terhadap sesuatu hal yang dianggap dapat mengancam bagi dirinya dibandingkan perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurfadillah et al., 2021) tentang Gambaran Faktor yang mempengaruhi kesehatan mental perawat pada masa pandemik Covid-19:

Literature review berpendapat bahwa jenis kelamin perempuan mengalami masalah kesehatan mental paling banyak dan tekanan psikologis jauh lebih tinggi, jika dibandingkan dengan laki-laki.

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada tingkat pendidikan responden dimana responden yang tingkat pendidikannya dari D3 dan S.Kep mengalami kecemasan berat dibanding dengan responden yang pendidinya profesi Ners. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yaslani, 2020) tentang Hubungan jenis kelamin, Tempat Kerja dan Tingkat Pendidikan Dengan Kecemasan Perawat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 berpendapat bahwa tingkat pendidikan individu berpengaruh terhadap kemampuan berfikir. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula pengetahuan seseorang (Stuart G.W & Laraia M.T, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian kecil mengalami kecemasan berat terdiri dari rentang usia 35-45 tahun dimana usia ini adalah usia rata-rata orang yang sudah berumah tangga dan memiliki anak. Pengaruh pekerjaan dan resiko penularan terhadap diri sendiri dan keluarga biasa menjadi salah satu penyebab seseorang menjadi cemas berat apalagi keluarga yang memiliki anak usia dini dan memiliki lansia yang rentang terhadap penularan penyakit.

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada bagian status Lama bekerja responden yang paling banyak mengalami kecemasan berat berada pada status lama bekerja dibawah 5 tahun sedangkan responden yang mengalami kecemasan ringan berada pada status lama bekerja lebih dari 10 tahun artinya semakin lama masa kerja seseorang maka akan lebih mudah untuk mampu beradaptasi dengan keadaan yang terjadi. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso et al., 2020) tentang Kondisi psikologi Perawat yang Memberikan Asuhan keperawatan pada Pasien Covid-19: Tinjauan Narasi berpendapat bahwa perawat yang masih baru akan lebih mudah untuk mengalami kecemasan dibandingkan dengan perawat yang lebih senior. Hal tersebut dapat terjadi karena perawat yang sudah lama bekerja memiliki lebih banyak pengalaman dalam melakukan perawatan kepada pasien. Peneliti dapat berasumsi bahwasanya status lama bekerja dapat membantu seseorang dalam mengurangi tingkat keemasannya disebabkan oleh pengalaman yang mereka dapat sudah matang sehingga mereka bisa bekerja dengan profesional tanpa terlalu memikirkan hal-hal yang bisa membuat mereka menjadi cemas, pengalaman kerja yang sudah cukup akan membuat seseorang bisa beradaptasi dengan berbagai situasi yang ada.

Nilai dan Kategori Kecemasan Responden

Cara memberikan penilaian terhadap tingkat kecemasan menurut Hamilton Rating Scale For

Anxiety (HRS-A) terdiri dari 14 kelompok gejala yang masing-masing dirinci lagi dengan gejala-gejala spesifik. Masing-masing kelompok gejala diberi penilaian angka (score) antara 0 - 4.

Nilai

0 = Tidak ada gejala

1 = Gejala ringan

2 = Gejala sedang

3 = Gejala berat

4 = Gejala berat sekali

Masing-masing nilai angka (score) dari ke 14 kelompok gejala dijumlahkan dan dari hasil penjumlahan tersebut dapat diketahui drajat kecemasan seseorang yaitu:

Total nilai (score):

< 6 = tidak ada kecemasan

7 - 14 = kecemasan ringan

15 - 27 = kecemasan sedang

28 - 41 = kecemasan berat

> 41 = kecemasan berat sekali

Tingkat Kecemasan Responden

Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas (Rahman et al., 2020) Perbedaan tingkat kecemasan individu mempengaruhi hasil kerja perawat.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar perawat yang bekerja di rumah sakit RS Umum Dr. R. Soetijono Blora, RS Umum Permata Blora, dan RS Umum Dr. R. Soeprapto Cepu mengalami Kecemasan Ringan dimana Penyebaran Covid-19 di Indonesia terjadi di akhir februari 2020 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dimana tepat 2 tahun setelah terjadinya penyebaran wabah Covid-19, dengan jarak dan waktu yang lama membuat terbiasa dengan situasi yang ada dimana perawat sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, serta sudah banyak terpapar informasi mengenai penjelasan Covid-19 baik melalui media massa ataupun dari mulut kemulut, walaupun yang diminta peneliti ke responden perasaan cemas waktu menangani pasien Covid-19 di masa pandemi kalaitu.

Hasil penelitian ini di dukung dengan adanya pernyataan dari perawat di Rumah Sakit UmumDr. R. Soetijono Blora, RS Umum Permata Blora, dan RS Umum Dr. R. Soeprapto Cepu yang mengatakan bahwa semua orang pasti sangat cemas dengan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi sekarang, khususnya perawat yang awalnya merasa cemas karena bekerja di rumah sakit yang dimana diketahui bahwa rumah sakit sangat rentan terpapar COVID-19. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sari, 2021) mengenai gambaran kecemasan perawat dalam pencegahan dan penanganan Covid-19, mengatakan perawat sebagian besar mengalami kecemasan ringan dikarenakan sudah mulai

beradaptasi dengan wabah covid-19 dan dengan adanya pemberian vaksin di awal tahun 2021 bagi tenaga kesehatan juga meminimalkan terjadinya penularan penyakit sehingga dapat mengurangi resiko kecemasan pada perawat, mengendalikan kecemasan ataupun stressor terhadap diri sendiri dan harus mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik sesama tim tenaga kesehatan.

Conclusion (Simpulan)

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa Tingkat kecemasan perawat di rumah sakit RS UmumDr. R. Soetijono Blora, RS Umum Permata Blora, dan RS Umum Dr. R. Soeprapto Cepu lebih banyak mengalami kecemasan ringan dengan presentase 52.5% dengan jumlah responden 21 orang, yang mengalami kecemasan sedang dengan presentase 27.5% dengan jumlah responden 11 orang, sedangkan presentase untuk responden yang mengalami kecemasan berat dengan presentase 10% dengan jumlah 10 orang dan presentase untuk responden yang tidak ada kecemasan 10% dengan jumlah 10 orang. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian tentang factor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan perawat di ruang isolasi dan ruang rawat inap di daerah yang berbeda atau melaksanakan studi perbandingan tentang tingkat kecemasan perawat dimasa pandemi dan setelah masa pandemi, membandingkan tingkat kecemasan perawat di anatara dua rumah sakit di masa pandemic, sehingga diharapkan dapat memecahkan masalah tentang tingkat kecemasan.

Acknowledgements (Ucapan Terimakasih)

Terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memfasilitasi keberlangsungan studi ini.

References (Daftar Pustaka)

- Albott, C. S. Wozniak, McGlinch, Wall, Gold, Vinogradov (2020) „Battle Buddies: Rapid Deployment of a Psychological Resilience Intervention for Health Care Workers During the COVID-19 Pandemic“, *Anesthesia and analgesia*, 131(1), pp. 43–54. doi: 10.1213/ANE.0000000000004912.
- Ahmad, A. (2020). gambaran kecemasan terhadap pandemi covid-19 : study literatur. Skripsi.
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Balasubramanian, A. Paleri, Bennett, Paleri, (2020)

- „Impact of COVID-19 on the mental health of surgeons and coping strategies“, Head and Neck, (May), pp. 1-7. doi: 10.1002/hed.26291.
- Cheng, Q., Liang, M., Li, Y., He, L., Guo, J., Fei, D., Zhang, Z. (2020). Correspondence Mental health care for medical staff in China during the COVID-19. *Lancet*, 7, 15- 26. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30078-X](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30078-X)
- Hawari, D. (2008). Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa. Yogyakarta: Dana Bhakti Yasa
- Kompas (2021), 4 Varian Baru Virus Corona yang mengkhawatirkan, <https://www.kompas.com/sains/read/2021/03/04/103859023/4-varian-baru-virus-corona-yang-mengkhawatirkan-salah-satunya-b117?page=all> , diakses tanggal 23 Juni 2021
- Kusnanto. (2004). Pengantar Profesi Dan Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S., 2010, Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Pemerintah Kabupaten Blora 2021, <https://www.blorakab.go.id/index.php/public/berita/kategori/13> diakses pada tanggal 23 Juni 2021
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19 2021, <https://covid19.go.id/peta-sebaran>, diakses padatanggal 23 Juni 2021
- Setiawan, Aditia, Hidayat (2018) Tanda dan Gejala Kecemasan. Pandega Martha Yogyakarta
- Stuart G. C. (2016). Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart Edisi Indonesia. Singapore: ELSEVIER
- Stuart, Gail W. (2013). Keperawatan Jiwa Edisi 5. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabet
- Singarimbun, M & Effendi, S, 2011. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3S Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Manajemen, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta
- WHO. (2021) Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Situation Report - 46. URL http://www.who.int/docs/default-source/coronavirus/situationreports/20200306-sitrep-46-covid-19.pdf?sfvrsn=96b04adf_2
- WHO. (2021). Coronavirus disease 2019 (COVID-19). URL <http://www.euro.who.int/en/health-topics/health-emergencies/coronaviruscovid-19/technical-guidance/mental-health-and-covid-19>